

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di SDN Pasanggrahan III dengan identitas sekolah sebagai berikut.

- a. NPSN : 20208467
- b. Status : Negeri
- c. Bentuk Pendidikan : SD
- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- e. SK Pendirian Sekolah : 422/2887/Dikbud/2016
- f. Tanggal SK Pendirian : 2016-08-02
- g. SK Izin Operasional : 422/2887/Dikbud/2016
- h. Tanggal SK Izin Operasional : 2016-08-02
- i. Alamat : Pangeran Kornel No 121 A, Pasanggrahan  
Baru Kecamatan Sumedang Selatan  
Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat  
Kode Pos 45313.

#### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dilakukan beberapa bulan agar permasalahan yang muncul dapat teratasi. Waktu penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2018 – 2019																					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli													
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■																	
2	Seminar Proposal				■	■																	
3	Perbaikan Proposal						■	■															
4	Pembuatan Instrumen	■	■	■	■	■																	
5	Perizinan				■	■	■	■															
6	Uji Coba Instrumen				■	■	■	■															
7	Penelitian						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Skripsi																					■	■

### 3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan III Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang yang berjumlah 33 orang peserta didik. Daftar nama peserta didik kelas IV dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SDN Pasanggrahan III**

No	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	151601001	Adinda Putri	P
2	151601002	Ahmad Padlan	L
3	151601003	Andina Mardiana	P
4	151601004	Annisa Alfiandi	P
5	151601005	Ariny Nayla	P
6	150601006	Arya Wirawan	L
7	150601007	Aulia Ayu Fauziah	P
8	150601008	Aulia Izzatul Z	P
9	150601009	Clarisa Lidya	P
10	171803033	De Irma Meilani	P
11	151601010	Dhea Satriani	P
12	151601012	Elloqo Razbani	L
13	151601014	Hanif Rohmatul	L
14	151601015	Iman Firdaus	L
15	151601016	Jesyfa dwi	P
16	151601017	Muhammad Ilham	L

Tasya Meriza Febriani Fitria, 2019

**PENGUNAAN MEDIA PUZZLE PADAT DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	151601019	Muhammad Rifki	L
18	151601018	Muhammad Jibril	L
19	151601020	Muhammad Yanuar	L
20	151601021	Naufal Yusup	L
21	171803057	Nur'aini	P
22	151601022	Raka Nugraha	L
23	151601024	Rendi	L
24	151601026	Riki Kurniawan	L
25	151601027	Sahrul Gunawan	L
26	151601028	Salsa Puspita	P
27	151601029	Selvy Nur Anjani	P
28	151601030	Sendi Setiawan	L
29	151601031	Senli Aprilia	P
30	151601032	Yuli Yuliani	P
31	151601033	Zalfa Nabila	P
32	151601034	Zaskia Luthfina	P
33		Safira Maulana	P

### 3.3. Metode dan Desain Penelitian

#### 3.3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, metode penelitian tindakan kelas adalah suatu metode yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki suatu permasalahan yang ada di dalam kelas yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Taniredja dkk (dalam Afandi, 2014, hlm 5) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Kemudian menurut Sukardi (2004, hlm. 210) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.” Adapun menurut Aqib (2006, hlm. 13) menyebutkan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam

Tasya Meriza Febriani Fitria, 2019

**PENGUNAAN MEDIA PUZZLE PADAT DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

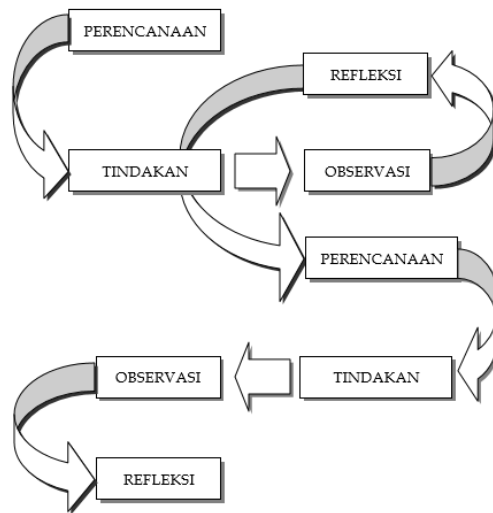
sebuah kelas.” Penelitian tindakan kelas bukan merupakan suatu penelitian untuk mengetahui suatu masalah saja, melainkan menentukan suatu cara atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja dari guru dan dapat meningkatnya kualitas profesional dan akademik guru.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas, dan dengan dilakukan penelitian tindakan kelas juga dapat meningkatkan profesionalisme kinerja guru dalam mengajar. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, permasalahan yang ada di kelas IV SDN Pasanggrahan III yaitu mengenai hasil belajar peserta didik yang rendah, peserta didik kurang bereksplorasi mengenai materi yang ia pelajari, dan peserta didik kurang berpikir kritis, dapat diteliti dan diselesaikan melalui sebuah cara dengan menggunakan media *puzzle* padat (pakaian adat) dan pendekatan saintifik.

### **3.3.2. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Sukardi (2004, hlm. 214) menjelaskan bahwa model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Sedangkan menurut Sumini (Tanpa Tahun) menyebutkan bahwa “konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin.”

Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut.



**Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc. Taggart(dalam Sumini, Tanpa Tahun, Tanpa Halaman)**

Menurut Depdiknas (dalam Sumini, Tanpa Tahun) menjelaskan bahwa

Model Kemmis & Mc. Taggart bila dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian–untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan,tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelas ingin mengkaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dan jumlah siklus dalam model ini tergantung kepada permasalahan yang harus diselesaikan oleh peneliti.

### 3.4. Prosedur Penelitian

#### 3.4.1. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud dalam siklus ini adalah bukan hanya perencanaan menentukan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Akan tetapi, perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana perlakuan-

Tasya Meriza Febriani Fitria, 2019

**PENGUNAAN MEDIA PUZZLE PADAT DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. perencanaan dalam tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 yaitu perencanaan awal yang diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi terdahulu, dan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi.

Dalam kegiatan perencanaan juga ditentukan target yang harus dicapai dari siklus yang dilakukan. Adapun target dari penelitian ini untuk perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas siswa sebesar 95%. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPS (Tema 7 Subtema 2) harus meningkat dengan target 85% peserta didik dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kemudian adanya peningkatan pula terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan target 85%

#### **3.4.2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan atau tindakan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap inilah guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *puzzle* padat dan juga menggunakan pendekatan saintifik. Cara yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peningkatan keterampilan berpikir kritis dari peserta didik.

#### **3.4.3. Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan tindakan yang telah disusun sebelumnya atau tidak. Dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pemberian tindakan.

Dalam tahapan pengamatan, peneliti melakukan kegiatan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### **3.4.4. Refleksi**

Refleksi merupakan suatu aktivitas untuk melihat kekurangan dari proses pemberian tindakan pada tahap pelaksanaan, kegiatan refleksi ini dilakukan bersama observer. Pada tahap ini peneliti dapat menentukan apakah akan melakukan siklus selanjutnya atau tidak dengan melihat apakah hasil belajar peserta

didik sudah mencapai target yaitu 85% atau belum, dan apakah keterampilan berpikir kritis peserta didik sudah meningkat atau belum. Jika belum meningkat dan mencapai target maka peneliti harus melakukan siklus selanjutnya untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan penelitian, setelah peneliti selesai memberikan tindakan kepada peserta didik, kemudian peneliti melihat kekurangan dari pemberian tindakan dan melihat target dari pemberian tindakan apakah sudah tercapai atau belum, jika belum peneliti harus merencanakan dan melaksanakan siklus selanjutnya.

### **3.5. Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Teknik Pengumpul Data**

##### **3.5.1.1. Observasi**

Menurut Suherman (2013, hlm. 79) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang dapat digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Oleh karena itu, dengan melakukan kegiatan observasi maka segala aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran dapat terlihat dan tercermati secara menyeluruh. Observasi dilakukan selama kunjungan ke sekolah.

##### **3.5.1.2. Wawancara**

Menurut Raco (2010, hlm. 116) mengemukakan bahwa “wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan”. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penggunaan media *puzzle* padat dengan pendekatan saintifik pada materi pakaian adat. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru kelas dan peserta didik.

#### 3.5.1.3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriadmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm, 68) mengemukakan bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Catatan lapangan digunakan dalam penelitian ini adalah memudahkan peneliti untuk menuliskan hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung sebagai pengumpulan data.

#### 3.5.1.4. Tes

Menurut Suherman (2013, hlm. 78) menyebutkan bahwa “tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.” Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal, setiap soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli, bahwa tes diberikan oleh guru kepada peserta didik di dalam penelitian merupakan suatu alat ukur untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bentuknya pilihan ganda dan uraian singkat.

### **3.5.2. Alat Pengumpul Data**

Agar memperoleh data yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan alat pengumpul data yang tepat. Dengan menggunakan alat pengumpul data yang tepat, maka permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya akan dapat terpecahkan dengan baik. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.5.2.1. Instrumen Observasi Penilaian Kinerja Guru 1 (Merencanakan Pembelajaran)

Lembar instrumen observasi penilaian kinerja guru 1 ini digunakan sebagai suatu alat ukur untuk mengetahui sejauhmana guru dapat merencanakan pembelajaran. Instrumen ini digunakan dalam pembelajaran IPS materi pakaian adat pada peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan III Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.



Untuk kriteria pedoman penilaian yang digunakan digunakan untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Pedoman Penilaian Kinerja Guru 1**

Tingkat Penguasaan	Predikat
81 - 100 %	Sangat Baik
61 - 80 %	Baik
41 - 60 %	Cukup
21 - 40 %	Kurang
0 - 20 %	Sangat Kurang

3.5.2.2. Instrumen Observasi Penilaian Kinerja Guru 2 (Melaksanakan Pembelajaran)

Lembar instrumen observasi penilaian kinerja guru 2 ini digunakan sebagai suatu alat ukur untuk mengetahui sejauhmana guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Instrumen ini digunakan dalam pembelajaran IPS materi pakaian adat pada peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan III Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Indikator dan deskriptor dari lembar observasi penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 4**  
**Indikator dan Deskriptor Lembar Observasi Kinerja Guru 2 (Melaksanakan Pembelajaran)**

Aspek yang dinilai	Indikator	Deskriptor
Tahap pelaksanaan kegiatan awal	Guru memulai kegiatan pembelajaran	a. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran b. Menarik perhatian siswa c. Memberi gambaran mengenai garis besar pembelajaran
	Guru mengkondisikan kelas	a. Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis b. Guru meminta siswa untuk merapihkan tempat duduk c. Guru meminta siswa untuk merapihkan seragam.
	Guru mengecek kehadiran siswa	a. Mengecek kehadiran siswa secara keseluruhan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama anak satu persatu</li> <li>c. Mengecek kehadiran siswa berdasarkan daftar hadir kelas.</li> </ul>
	Guru melakukan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dengan cara merangsang siswa berdasarkan pengalaman siswa</li> <li>b. Merangsang pengetahuan siswa dengan kalimat yang mudah dipahami siswa.</li> <li>c. Merangsang siswa dengan pertanyaan yang menarik</li> </ul>
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan dengan kalimat yang mudah dipahami siswa</li> <li>b. Menyampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.</li> <li>c. Menyampaikan tujuan secara keseluruhan</li> </ul>
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kegiatan belajar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan kegiatan kelompok dengan rinci</li> <li>b. Menjelaskan kegiatan kelompok secara keseluruhan</li> <li>c. Menjelaskan kegiatan kelompok dengan waktu yang efektif</li> </ul>
	Guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa</li> <li>b. Membagi kelompok secara heterogen</li> <li>c. Membagi kelompok sesuai dengan jumlah kelompok yang diperlukan</li> </ul>
	Guru membimbing siswa dalam belajar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru berkeliling secara merata kepada setiap kelompok</li> <li>b. Guru memberi teguran kepada setiap kelompok yang ribut</li> <li>c. Guru memberi pengarahan kepada setiap kelompok</li> </ul>
	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar</li> <li>b. Merespon positif partisipasi peserta didik</li> <li>c. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar</li> </ul>
	Guru menggunakan media/sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar</li> <li>b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran</li> <li>c. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar</li> </ul>
	Guru meminta siswa untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara berurutan</li> </ul>

	mempresentasikan hasil pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru meminta siswa secara bergiliran maju ke depan</li> <li>c. Guru meluruskan ketika ada jawaban yang kurang tepat</li> </ul>
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi penghargaan untuk berdasarkan nilai hasil kerja kelompok siswa</li> <li>b. Memberi penghargaan yang dapat membuat siswa berkesan seperti tepuk tangan, kata kata.</li> <li>c. Memberi penghargaan untuk memotivasi siswa belajar</li> </ul>
	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat pada saat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar</li> <li>b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar</li> <li>c. Menggunakan bahasa lisan dengan waktu yang efektif</li> </ul>
Tahap pelaksanaan kegiatan akhir	Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat kesimpulan sesuai dengan materi pembelajaran</li> <li>b. Membuat kesimpulan memuat keseluruhan materi</li> <li>c. Membuat kesimpulan dengan waktu yang efektif</li> </ul>
	Guru melakukan tes akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan evaluasi</li> <li>b. Guru memberikan soal evaluasi sesuai tujuan pembelajaran</li> <li>c. Guru mengawasi siswa ketika evaluasi.</li> </ul>

Adapun kriteria pedoman penilaian yang digunakan digunakan untuk mengetahui sejauhmana kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Pedoman Penilaian Kinerja Guru 2**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Predikat</b>
81 - 100 %	Sangat Baik
61 - 80 %	Baik
41 - 60 %	Cukup
21 - 40 %	Kurang
0 - 20 %	Sangat Kurang

### 3.5.2.3. Instrumen Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

Lembar instrumen observasi ini digunakan sebagai suatu alat ukur untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik

dengan menggunakan media *puzzle* padat (pakaian adat) dan pendekatan saintifik. Adapun indikator dari keterampilan berpikir kritis yang digunakan adalah berusaha mengumpulkan informasi yang diperlukan, tetap relevan dengan ide utama, berusaha menyimpulkan materi yang didapat. Untuk deksriptor dari setiap indikator yang dinilai dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

**Tabel 3. 6**  
**Indikator dan Deskriptor Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Indikator	Deskriptor
Berusaha mengetahui informasi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya apabila mengalami kesulitan</li> <li>• Mencari informasi lebih dari satu sumber</li> <li>• Mencatat informasi yang dianggap baru atau penting</li> </ul>
Berusaha tetap relevan dengan ide utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha mencari ide</li> <li>• Memberikan ide terkait materi pelajar</li> <li>• Diskusi fokus pada tugas yang dihadapi</li> </ul>
Berusaha menyimpulkan materi yang didapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkirakan simpulan dari materi yang dipelajari</li> <li>• Menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada</li> <li>• Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran</li> </ul>

Adapun kriteria pedoman penilaian yang digunakan digunakan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini.

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Tingkat Penguasaan	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

#### 3.5.2.4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar instrumen observasi ini digunakan sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* padat

(pakaian adat) dan pendekatan saintifik. Adapun aspek yang dinilai pada kegiatan aktivitas siswa yaitu aspek kerjasama dan percaya diri dengan indikator dari masing-masing aspek yang berbeda-beda. Indikator dari aspek kerjasama dan percaya diri dapat dilihat pada Tabel 3.8 di bawah ini.

**Tabel 3. 8**  
**Indikator Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Aspek	Indikator
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan teman sekelompoknya.</li> <li>• Bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok.</li> <li>• Bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang ada.</li> </ul>
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani berpendapat di depan kelas.</li> <li>• Berani tampil di depan teman-temannya.</li> <li>• Mempertahankan pendirian.</li> </ul>

Adapun kriteria pedoman penilaian yang digunakan digunakan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* padat dan pendekatan saintifik dapat dilihat pada Tabel 3.9 di bawah ini.

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa**

Tingkat Penguasaan	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

#### 3.5.2.5. Pedoman Wawancara

Lembar instrumen wawancara ini digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui hasil dari penggunaan media *puzzle* padat (pakaian adat) dan pendekatan saintifik. Isinya memuat mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan media *puzzle* padat dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS materi pakaian adat. Pertanyaan - pertanyaan tersebut diberikan kepada dua pihak yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian, yakni guru wali kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN Pasanggrahan III.

#### 3.5.2.6. Soal

Lembar instrumen soal digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta pada materi pakaian adat. Soal disesuaikan dengan materi dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti menggunakan lembar instrumen berupa soal yang terdiri dari 5 pilihan ganda, 2 isian singkat dan 3 uraian singkat. Adapun kisi-kisi soal yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data awal dilihat pada Tabel 3.10 di bawah ini.



**Tabel 3. 10**  
**Kisi-Kisi Soal Data Awal**


No	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Menyebutkan nama pakaian adat dan asal daerahnya	Pilihan ganda, Isian, Uraian	3, 4, 7, 8, 9,
2.	Mengidentifikasi nama pakaian adat dan asal daerahnya	Pilihan ganda, Isian singkat	1, 2, 5, 6
3.	Menganalisis keunikan dari pakaian adat	Uraian	10

Kisi-kisi soal yang digunakan pada siklus untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dapat meningkat atau tidak dapat dilihat pada Tabel 3.11 di bawah ini.

**Tabel 3. 11**  
**Kisi-Kisi Soal Siklus**

No	Indikator	Bentuk Soal	Soal
1.	Mengidentifikasi cara melestarikan pakaian adat	Pilihan ganda, Uraian singkat	<p>1. Dibawah ini yang tidak termasuk cara melestarikan pakaian adat adalah.....</p> <p>a. dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat.</p> <p>b. dengan mengadakan pameran pakaian adat.</p> <p>c. tidak menghadiri pameran pakaian adat.</p> <p>d. memperbarui pakaian adat dengan tidak merusak bentuk dari pakaian adat.</p> <p>2. Menggunakan kebaya pada tanggal 21 april merupakan salah satu cara....</p> <p>a. melestarikan pakaian adat</p> <p>b. memperingati pakaian adat</p> <p>c. merusak pakaian adat</p> <p>d. mencintai negara Indonesia</p> <p>11. Sebutkan 3 tindakan yang kalian lakukan untuk melestarikan pakaian adat!</p>

2.	Menyebutkan nama pakaian adat dan asal daerahnya	Pilihan ganda, Uraian singkat	 <p>3. Gambar di atas merupakan pakaian adat yang berasal dari.....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bali</li> <li>DI Yogyakarta</li> <li>DKI Jakarta</li> <li>Jawa Barat</li> </ol> <p>5. Pakaian adat yang berasal dari Jawa Barat adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ulos</li> <li>Baju cele</li> <li>Baju betawi</li> <li>kebaya</li> </ol>  <p>13. Apa nama pakaian adat disamping? Dan berasal dari daerah mana?</p>
3.	Mengidentifikasi nama pakaian adat dan asal daerahnya	Pilihan ganda, Uraian singkat	<p>6. Berikut ini adalah contoh pakaian adat yang benar sesuai dengan daerah asalnya adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>ulos dari Jawa Barat</li> <li>beskap dari Sumatra Utara</li> <li>baju kurung dari Sumatra Barat</li> <li>paksian dari Bangka Belitung</li> </ol> <p>6. Baju bodo merupakan pakaian adat dari daerah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sulawesi Selatan</li> <li>Sulawesi Barat</li> <li>Sumatra Barat</li> <li>Kalimantan Barat</li> </ol> <p>14. Apa nama pakaian daerah Jawa Barat? Dan jelaskan keunikan dari pakaian tersebut!</p>
4.	Menganalisis keunikan dari pakaian adat	Pilihan ganda, Uraian singkat	<p>7. Keunikan dari pakaian adat wanita Minangkabau bagian atas adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>baju batabue penuh dengan hiasan benang emas</li> <li>penutup kepala berbentuk runcing (gonjong)</li> </ol>

			<p>c. kain atau sarung yang disebut lambak</p> <p>d. perhiasan yang dikenakan berupa gelang dan kalung</p>  <p>12. Sebutkan keunikan dari pakaian adat di samping!</p>
5.	Menentukan ide pokok dari teks tulis.	Pilihan ganda, Uraian singkat	<p>8. Di bawah ini yang tidak termasuk nama lain dari ide pokok adalah.....</p> <p>a. pokok pikiran</p> <p>b. gagasan utama</p> <p>c. gagasan pokok</p> <p>d. gagasan pendukung</p> <p>1. Ide pokok dari teks di atas terdapat pada kalimat ke.....</p> <p>a. 4</p> <p>b. 3</p> <p>c. 2</p> <p>d. 1</p> <p>10. Ide pokok dari teks di atas adalah....</p> <p>a. setiap daerah mempunyai pakaian adat</p> <p>b. begitu pula dengan daerah minang di Sumatra Barat</p> <p>c. pakaian adat bagi wanita minang sering disebut limpapeh rumah nan gadang</p> <p>d. setiap bagian memiliki keunikan masing-masing</p> <p>15. Tuliskan ide pokok di atas!</p>

### 3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.6.1. Teknik Pengolahan

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik pengolahan data kualitatif, dimana teknik ini dilakukan pada saat pelaksanaan tahap refleksi dari setiap siklus yang dilaksanakan. Pengolahan data ini dilaksanakan setelah terkumpul dari seluruh instrumen yang digunakan pada saat penelitian, seperti instrumen observasi, wawancara, tes dan angket.

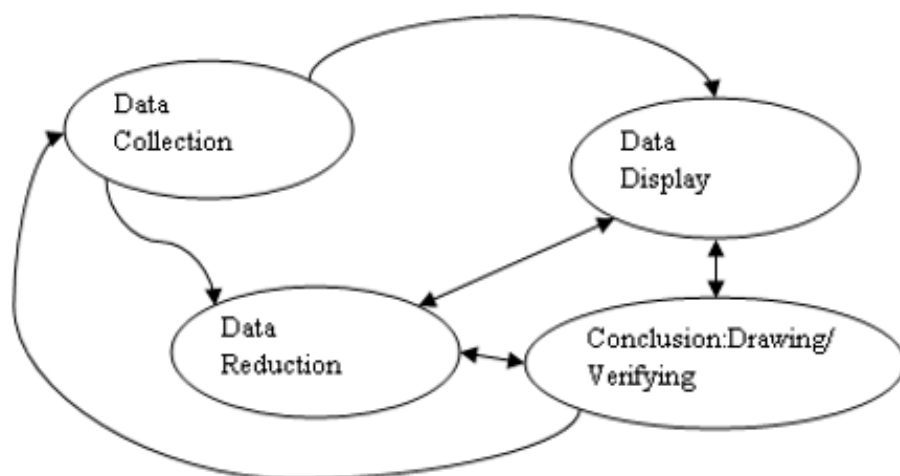


### 3.6.2. Analisis Data

Menurut Raco (2010) mengemukakan bahwa analisis data menggunakan kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum. Menurut Bogdan (dalam Dharma, 2008) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Miles and Huberman (dalam Dharma, 2008, hlm. 11) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Interaksi antar tahapan analisis data kualitatif dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. 2 Interaksi antar tahapan analisis data kualitatif (dalam Dharma, 2008, hlm. 12)**

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan untuk penyederhanaan data kasar yang diperoleh menjadi suatu informasi hasil tindakan. Menurut Patilima (Dharma, 2008, hlm. 13) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyszerhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.” Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan melakukan tahapan ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan tahapan selanjutnya.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV, melakukan observasi, dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang telah direncanakan. Setelah peneliti mendapatkan berbagai informasi yang dari hasil wawancara dan observasi, kemudian peneliti memilih beberapa informasi yang dianggap penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan tabel. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Setelah peneliti memperoleh data dan melakukan pemilihan data, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah peneliti melakukan penyajian data. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian data tersebut oleh peneliti dibuat dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar peneliti dapat dengan mudah dalam merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. Verifikasi Data (*Conclusion: Drawing/ Verifying*)

Langkah berikutnya adalah verifikasi data, pada langkah ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Setelah melakukan penyajian data, langkah terakhir dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu verifikasi data. Peneliti melakukan kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama melakukan proses penelitian.

### **3.7. Validasi Data**

#### **3.7.1. Triangulasi**

Menurut Raco (2010, hlm. 134) mengemukakan bahwa “Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu pengecekan data kepada guru, peserta didik, dan peneliti sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti setelah memperoleh data kemudian data tersebut dicek kembali kepada narasumber yaitu guru dan peserta didik. Setelah itu peneliti mengecek kembali data tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

#### **3.7.2. Member checking**

Menurut Raco (2010, hlm. 134) menjelaskan bahwa “*Member checking* berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.” Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *member checking* merupakan salah satu validasi data yang dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan dari suatu data. Dalam proses ini keseluruhan data yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan peserta didik melalui kegiatan reflektif di setiap akhir pembelajaran dengan cara diskusi. Pelaksanaan validasi *member checking* ini dilaksanakan setelah peneliti mengemukakan suatu temuan atau kesimpulan dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data dan mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, kemudian peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan kesimpulan yang dibuatnya kepada narasumber agar narasumber tau dan jika ada yang kekeliruan bisa dikoreksi oleh narasumber kepada peneliti.

#### **3.7.3. Expert opinion**

Menurut Raco (2010, hlm. 134) mengemukakan bahwa “*expert opinion* menunjukkan peranan para ahli dalam memperkuat hasil penelitian. Jadi *expert opinion* mengandaikan keterlibatan pihak luar dalam mengevaluasi atau mengkonfirmasi penelitian tersebut.”

Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh bimbingan dan arahan sehingga validasi data peneliti dapat dipertanggungjawabkan.

